



MOM SHAMING AFTER BIRTH ON TIKTOK SOCIAL MEDIA (SEMIOTICS ANALYSIS)

MOM SHAMING SETELAH MELAHIRKAN DI MEDIA SOSIAL TIKTOK (ANALISIS SEMIOTIKA)

Zumiarti

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Ekasakti

E-mail: theartzumi@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Zumiarti

theartzumi@gmail.com

Key words:

mom shaming, after childbirth, semiotics, Tik Tok

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

page: 141 - 151

ABSTRACT

Mom Shaming or bullying of a mother is one of the frightening specters for all women who become mothers. Criticisms, insults and even bullying over the various parenting patterns that she applies make many mothers depressed. Bullying can even interfere with mental health because mothers are overwhelmed with the pressure they are experiencing. Such as diet, weight, choice of formula or breast milk to giving children gadgets are themes that are often criticized. A mother's guilt and shame can lead to the thought that she is somehow wrong, broken, inadequate, not good enough, and not strong enough to be a mother. In this study, the researcher aims to explore the form of Mom Shaming's utterance on Tik Tok social media and reveal the perlocutionary effect of the utterance. The subject of this research is the mother's Tik Tok account which is searched based on the Mom Shaming hashtag. This research was conducted because it saw the rise of the phenomenon of mom-shaming that is happening today, especially among young mothers who experience mom-shaming. However, many people don't know the term Mom Shaming, so they don't know what Mom Shaming is and what Mom Shaming's speech looks like.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Zumiarti theartzumi@gmail.com</p> <p>Kata kunci: mom shaming, setelah melahirkan, semiotika, TIK TOK</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>hal: 141 - 151</p>	<p><i>Mom Shaming</i> atau perundungan pada seorang ibu menjadi salah satu momok menakutkan bagi semua perempuan yang menjadi ibu. Kritik, cacian bahkan perundungan atas berbagai pola parenting yang diterapkannya membuat banyak ibu tertekan. <i>Bullying</i> tersebut bahkan bisa mengganggu kesehatan mental karena para ibu kewalahan menghadapi tekanan yang dialaminya. Seperti pola makan, berat badan, pilihan susu formula atau ASI sampai pemberian gawai pada anak menjadi tema yang kerap dijadikan bahan kritikan. Rasa bersalah dan rasa malu yang dimiliki seorang ibu dapat menimbulkan pikiran bahwa diri ini entah bagaimana terlihat salah, rusak, tidak memadai, tidak cukup baik, dan tidak cukup kuat untuk menjadi seorang ibu. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk ujaran <i>Mom Shaming</i> yang ada di media sosial Tik Tok dan mengungkap efek perlokusi dari ujaran tersebut. Subjek penelitian ini adalah akun Tik Tok ibu-ibu yang di cari berdasarkan hastag <i>Mom Shaming</i>. Penelitian ini dilakukan karena melihat maraknya fenomena <i>mom shaming</i> yang terjadi saat ini, terutama ibu-ibu muda yang mengalami <i>Mom Shaming</i>. Namun, banyak masyarakat yang belum mengetahui istilah <i>Mom Shaming</i>, sehingga mereka tidak tahu apa itu <i>Mom Shaming</i> dan seperti apa bentuk ujaran <i>Mom Shaming</i> tersebut.</p> <p>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini memang memberikan dampak positif bagi semua orang tak terkecuali seorang ibu. Serta juga ada dampak negatif, salah satunya *Mom Shaming*. Istilah ini muncul dan mulai populer setelah di media sosial setiap orang bisa bebas berkomentar tentang apapun yang diunggah. Terkadang komentar yang diujarkan bersifat negatif, bahkan ada yang mempermalukan. Situasi *Mom Shaming* ini juga bisa terjadi di lingkungan keluarga, teman atau tetangga secara langsung. Tindakan *Mom Shaming* yang dilakukan dapat berupa sindiran, pernyataan, atau kritik yang bersifat negatif dan merendahkan dengan tujuan mempermalukan seorang ibu secara khusus, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan C.S. Mott Children's Hospital University of Michigan Health pada tahun 2017, topik yang paling sering dikritik adalah seputar disiplin anak (70%), diikuti nutrisi makanan anak (52%), kebiasaan tidur (46%), ASI versus susu botol (39%), keamanan (20%), dan perawatan anak (16%).

Mom Shaming membahas mengenai ungkapan negatif tentang pola pengasuhan seorang ibu terhadap anaknya sebagai bentuk pengungkapan bahwa dirinya lebih

baik dalam hal mengasuh anak. Beberapa ibu, baik disadari maupun tidak, berpikir bahwa cara mereka mengasuh lebih baik daripada cara ibu lain mengasuh anaknya. Tanpa disadari Mom Shaming juga bisa menimbulkan stres, depresi dan bahkan rasa putus asa. Terutama bagi ibu baru yang masih banyak belajar untuk mengurus keluarga dan tentu saja buah hatinya.

Melalui tanda-tanda yang di kemukakan oleh Charles S Pierce yang menyatakan bahwa komunikasi dalam proses semiosis adalah bagaimana makna itu muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi, seperti seorang ibu muda yang mengalami *Mom Shaming* dan membagikan pengalamannya tersebut ke media sosial salah satunya Tik Tok, sehingga orang yang melihat postingannya tersebut lebih mengerti apa itu *Mom Shaming* serta jenis – jenis pernyataan apa saja dari *Mom Shaming* berdasarkan apa yang dia rasakannya.

Rumusan masalah yang diangkat yaitu Bagaimana Analisa Semiotika *Mom Shaming* Setelah melahirkan di Tiktok? Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Mom Shaming*? Bagaimana dampak Mom Shaming terhadap Ibu yang mengalaminya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk *Mom Shaming* yang sering terjadi di media Tik Tok Secara Teoritis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi dan bisa menjadi bahan bacaan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai penggunaan Tik Tok sebagai Analisa Semiotika *Mom Shaming* setelah melahirkan.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah diharapkan dapat menjadi kajian bagi komunitas lain bahwa media sosial Tik Tok dapat digunakan sebagai media pengungkapan diri dan penulis mengharapkan agar pembaca bisa menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan pembelajaran mengenai *Mom Shaming*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Metode penelitian ini dapat membantu dalam mengarahkan dan memudahkan penyusunan pelaksanaan kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Etnografi virtual*. *Etnografi virtual* merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan *eksplorasi* terhadap entitas (users) saat menggunakan internet tersebut. *Etnografis* tidak sekedar mendeskripsikan pola-pola kebudayaan dari sebuah kelompok semata, tetapi juga memberikan interpretasi atau penafsiran atasnya.

Populasi dan Sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Berdasarkan karakteristik tersebut, yang menjadi informasi penelitian seperti dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel yang Menjadi Informasi Penelitian

NO	Nama	Id Akun
1	Putri Kenanga Laily	@kekekenanga
2	Vindi Karsita	@vindikarsita

Teknik Pengumpulan Data

1. Eksplorasi
2. Pengamatan (Observasi)

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari akun yang berkaitan dengan *Mom Shaming* setelah melahirkan di *Tik Tok*. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku sumber, jurnal, artikel.

Analisis Data

Analisis data secara kualitatif bersifat hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Dalam Penelitian ini, semua data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, selanjutnya dipilih dan di klasifikasikan sesuai pokok-pokok permasalahan, kemudian di interpretasikan dan dianalisa untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus, dengan kata lain pengertian umum menjadi penngertian khusus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian, peneliti menggunakan media *Tik Tok* dan penelitian dilakukan selama 1,5 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video ke-1

Video pertama diambil dari akun @kekekenanga yang merupakan seorang ibu muda yang memiliki 1 anak perempuan dan juga seorang konten kreator, yang mana ibu keke ini juga mantan pegawai disuatu perusahaan (Pendangan peneliti pada akun @kekekenanga). Jadi pada akun tiktok ini pemilik akun membagikan postingan pada akunnya seputar Endorsan, kehidupan rumah tangga, anak, bisnis dan banyak hal. Pada video ini perlakuan *Mom Shaming* didapatkan dari mertuanya sendiri.

Dalam video ini peneliti melihat ada beberapa penuturan yang mengarah ke *Mom Shaming* atau memang penuturan tersebut yang sering korban terima. Pada video ini juga peneliti akan menganalisa pernyataan pada video yang berhubungan dengan *Teori Semiotika* menurut *Charles Sanders Pierce*. Pada postingan ini ada beberapa hal pernyataan yang mengandung *Mom Shaming*. Di video ini peneliti akan mencocokkan dengan *Teori Semiotika* yang mana bagian tanda pada video ini mengandung trikotomi *Semiotika* menurut *Charles Sender Pierce*.

Dilihat dari sudut pandang *Representamen*, terdapat 3 (tiga) tanda yang membedakan penuturan di bawah ini:

1. Pernyataan “Hamil Kok Perutnya kecil banget ...

- **Tanda Qualism:**

Pada gambar disamping seorang wanita yang lebih tua dari korban mengatakan ke si korban “Hamil Kok Perutnya Kecil banget”. Pada pernyataan dan gambar disamping tanda Qualisign yang di bahas adalah perut yang kecil saat hamil. Pada pernyataan ini kita bisa berspekulasi wanita hamil itu di gambarkan perut yang besar. Padahal tidak semua wanita yang hamil perutnya besar tergantung pada porposi tubuh ibu hamil.

- **Tanda Sinsign:**

Pada tanda Sigsign, pernyataan “Hamil kok Perutnya Kecil Banget” menanyakan kenapa pada saat hamil perutnya kecil sedangkan pada umumnya kondisi fisik perut ibu hamil rata-rata besar.

- **Tanda Legisign**

Sedangkan pada Legisign, yang dimaksud adalah cara ibu tersebut mengomentari kondisi perut ibu hamil dengan mimik wajah yang meledek.

2. Pernyataan “Padahal anaknya masih kecil tapi hamil lagi...”

- **Tanda Qualism**

Pada gambar disamping pernyataan “Padahal anaknya masih kecil tapi udah hamillagi” pernyataan ini yang mengarah ke *Qualisign* adalah hamil lagi. Padahalmendapatkan momongan lagi adalah rahmat dari yang maha kuasa, sedangkan masih banyak orang diluar sana yang susah mendapatkan anak. Mungkin karna jarak umur yang terlalu dekat ibu yang lebih tua tersebut merasa akan terlalu membebani Ibu tersebut. Tapi cara memberikan sarannya yang tidak tepat.

- **Tanda Sinsign**

Untuk Sinsign pada kalimat “Padahal anaknya masih Kecil tapi udah hamil lagi” pada pernyataan ini adalah menjelaskan tentang situasi ibu tersebut yang dalam keadaan anak yang masih kecil tapi hamil lagi, sehingga ibu berhijab pink tersebutmemikirkan jarak umur anaknya yang terlalu dekat dan akan berdampak mengalami kesulitan juga untuk si ibu tersebut dalam mengasuh anak.

- **Tanda Legisign**

Gambar di samping yang mengarah Legisign adalah tangan ibu berhijab pink yangmembuat gestur hamil lagi.

3. Pernyataan “Itu bayi kamu kecil banget...”

- **Tanda Qualism**

Pada gambar disamping pernyataan “Itu bayi kamu kecil banget” tanda qualisign yang dimaksud adalah kecil banget. Pada pernyataan ini ibu tersebut mengomentari ukuran tubuh anak tersebut. Sedangkan ukuran tubuh anak tergantung gen orang tuanya. Kalau ayah dan ibunya kecil maka anaknya juga kecil dan begitu sebaliknya. Serta tergantung kondisi kesehatan anak.

- **Tanda Sinsign**

Pada *SinSign* “Itu bayi kamu kecil banget” menjelaskan ukuran bayinya yang kecil banget. Hal ini disebabkan kondisi gen orang tua atau kondisi kesehatan ibu tersebut pada saat hamil.

- **Tanda Legisign**

Sedangkan *Legisign* pada pernyataan “Itu bayi kamu kecil banget” pada video terlihat bagaimana mimik wajah tidak suka serta gestur tangan yang menjelaskan kecil banget anaknya

4. Pernyataan “Asinya Sedikit kali tuh jadi ngak gemuk..”

- **Tanda Qualism**

Pada gambar di samping pernyataan “ASInya sedikit kali tuh jadi ngak gemuk” tanda *Qualisign* yang dimaksud adalah karna kurangnya kapasitas ASI yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya membuat pemikiran ibu berhijab pink beranggapan salah satu faktor kurangnya gizi seorang anak. Pada dasarnya melengkapi gizi seorang anak tidak hanya ASI dari ibunya, susu Formula juga bagus untuk anak. Jika memang situasi ASI seorang ibu tidak mencukupi kenapa kita harus merusak persaaan seorang ibu.

- **Tanda Sinsign**

Sedangkan pada *Sinsign* tanda yang menyatakan sinsign adalah pada saat ibu yang lebih tua mengatakan ASInya sedikit, tangan beliau yang berada di area dadadan mimik wajah yang menggambarkan ketidaksukaan atau marah.

- **Tanda Legisign**

Pada tanda *Legisign*, pada saat si ibu disamping mengatakan Asinya sedikit mimik wajah yang kurang suka dan arah tangan ibu tersebut yang mengarah ke bagian dada.

5. Pernyataan “ Abis lahiran gendut banget, perawatan dong biar ngak kusem”

- **Tanda Qualism**

Pada gambar disamping pernyataan “Abis lahiran gendut banget, perawatan dong biar ngak kusem” tanda *qualisign* yang dibahas adalah gendut sekali setelah melahirkan tanda gendut disini bisa ke arah menjatuhkan persaan seseorang karna gendut merupakan sebuah kata yang menyatakan kelebihan berat badan. Yang kedua, tanda *qualisign* yang terdapat pada pernyataan disamping adalah perawatanyang mana pada pernyataan disamping ibu yang berhijab pink menyuruh untuk lebih memperhatikan kembali dirinya supaya tidak kusam atau kurang bagus. Mungkin ibu yang berhijab pink berasumsi seperti supaya tidak di tinggalkan suaminya. Apalagi sekarang lagi maraknya Pelakor di mana-mana.

- **Tanda Sinsign**

Untuk *Sinsign* pernyataan “ Abis lahiran gendut banget, perawatan dong biar ngak kusem” pada pernyataan tersebut yang mana ibu tersebut mengatakan kenapa habis lahiran gendut banget jadi yang di tuju disuruh untuk perawatan supaya tidak kusem dan jelek.

- **Tanda Legisign**

-

Dilihat dari Acuan tanda (Object) terdapat 3 (Tiga) diantaranya :Pernyataan “ Hamil kok perutnya kecil banget”

- Tanda Ikon
Pada gambar disamping tanda Ikon yang dimaksud diperumpakan kehamilan yang sudah tua terlihat seperti hamil muda. Karena bentuk perut yang terlihat kecil.
 - Tanda Indeks
Sedangkan pada tanda Indeks yang dimaksud dikarenakan bentuk perut yang kecil jadi ibu (Berhijab Pink) beranggapan anaknya akan terlahir kecil.
 - Tanda Simbol
Pada Simbol tanda yang dimaksud adalahnya seorang ibu yang telah menikah jika perutnya membesar sesuai jadwalnya di perumpamakan hamil.
1. *Pernyataan "Padahal anaknya masih kecil tapi udah hamil lagi"*
 - Tanda Ikon
Pada gambar disamping Ikon yang dimaksud adalah anaknya yang masih kecil, karna ibu (Berhijab Pink) beranggapan jika ibu hamil lagi akan kesusahan dalam mengurus antara anak yang masih kecil dan kehamilan yang baru atau masih rentan.
 - Tanda Indeks
Sedangkan untuk Indeks yang di maksud adalah hamil lagi, karna posisi anak yang masih kecil dan harus hamil lagi.
 - Tanda Simbol
Simbol pada gambar disamping jarak umur anak pertama yang terlalu dekat dengan anak yang selanjutnya.
 2. *Pernyataan "ASInya sedikit kali tuh jadi ngak gemuk"*
 - Tanda Ikon
Tanda Ikon pada gambar disamping adalah Asinya yang sedikit, ibu berhijab pink tersebut berfikiran anak yang gemuk dan sehat adalah anak yang mendapatkan ASI yang banyak dari ibunya.
 - Tanda Indeks
Tanda Indeks yang dimaksud adalah karna ASI yang di dapat oleh anak menjadidampak kurang sehat atau kurang gemuknya anak.
 - Tanda Simbol
Sedangkan Simbol :sehatnya seorang anak merupakan banyaknya ASI ibu yang diberikan ke anak.
 3. *Pernyataan " Abis lahiran gendut banget perawatan dong biar ngak kusem"*
 - Tanda Ikon
Tanda Ikon yang dimaksud pada gambar disamping yaitu gendut dan kusem, ibu berhijab pink beranggapan walaupun anaknya banyak jangan sampai tubuh gendut dan kulit kusem. Padahal semua ibu tau menjaga anak kecil tidak bisa di kesampingkan dengan kerjaan, kecuali anak tidur atau ada yang menjaganya.
 - Tanda Indeks
Tanda Indeks yang dimaksud adalah karena setelah ibu tersebut lahiran dan mengurus anak, dampak yang terlihat adalah bentuk tubuh dan warna kulit yang tidak terurus lagi
 - Tanda Simbol
Sedangkan tanda simbol yang dimaksud adalah efek dari habis lahiran yang berdampak tumbuh gemuk dan kulit hampir terlihat kusam.

Ditinjau berdasarkan Interpretant diantaranya :

4. *Pernyataan "Hamil kok perutnya kecil banget"*

- Tanda Rheme
Pada tanda Rheme pernyataan disamping yang membahas mengenai "Hamil kok perutnya kecil banget" orang yang perut kecil bisa diperumpamakan orang kurang gizi (Busung Lapar), kan seharusnya kalau hamil itu perutnya harus besar.
- Tanda Dicen Sign / Dicensign
untuk Dicensign tanda yang dimaksud adalah perut seorang ibu yang setelah melahirkan di maknai sebagai ibu hamil.
- Tanda Argument
Sedangkan Argument tanda yang dimaksud adalah karna perutnya kecil ibu tersebut berasumsi nanti anaknya lahir dengan bertubuh kecil.

5. *Pernyataan "ASInya sedikit kali tuh jadi ngak gemuk"*

- Tanda Rheme
Pada tanda Rheme yang dimaksud di pernyataan disamping adalah Asi yang sedikit yang membuat anak tidak gemuk, padahal bisa jadi keturunan anak yang berbadan kecil.
- Tanda Dicen Sign / Dicensign
- Tanda Argument

Sedangkan pada Tanda Argumen yang dimaksud pada pernyataan disamping adalah karna Asi yang sedikit makanya anaknya kecil.

1. *Pernyataan " Abis Lahiran gendut banget, perawatan dong biar ngak kusem"*

- Tanda Rheme
Pada tanda Rheme pernyataan disamping adalah karna habis melahirkan berdampak tubuh yang semakin berisi dan warna kulit yang kusam atau kesehatankulit yang semakin tidak terurus.
- Tanda Dicen Sign / Dicensign
Untuk tanda Dicensign yang dimaksud adalah karna setelah melahirkan biasanya seorang ibu akan kurang memperhatikan diri karna terlalu terfokus terhdap anak dan keluarga.
- Tanda Argument

Selain analisa berdasarkan tanda di atas ada beberapa tanda lainnya yang dianalisa diantaranya :

1. Musik yang digunakan adalah lagu dari Terry yang berjudul Di Persimpangan Dilema, menurut pandangan peneliti lagu ini sangat cocok terhadap video, karna pada liriknya menjelaskan perjuangan sepasang kekasih dalam menjaga sebuah hubungan mereka. Sehingga suatu ketika salah satu diantara mereka menyatakan menyerah dan tidak mau melanjutkan hubungan mereka tersebut. Sehingga pasangan lainnya merasa masih berharap mukjizat akan datang untuk mereka dan Tuhan akan menjabah doannya.

Make up yang agak tebal, menurut peneliti make up tebal menggambarkan seorang yang lebih tua seperti Mertua atau Ibunya. Karna biasanya make up yang cenderung tebal di ibaratkan ke orang tua atau lebih tua.

2. Sofa, lemari Pajangan dan boneka, sepertinya menurut pengamatan peneliti kejadian ini terjadi di Ruangan tamu pada saat menantu atau

anaknya datang terjadilah *Mom Shaming* terhadap menantu atau anak tersebut yang dilakukan oleh mertua atau ibunya sendiri.

3. Like (Tanda Love) menurut peneliti tanda Hati / Love / Like mengartikan kita sebagai penonton atau penikmat bisa mengespresikan perasaan kita pada video tersebut dengan sentuh atau tab 2X yang menandakan kita menyukai video tersebut. Tetapi, jika kita tidak menyukainya kita bisa biarkan saja tanda tersebut.
4. Tanda komentar di bawah tanda Like, menurut peneliti tanda ini berguna untuk si penonton untuk berpartisipasi baik itu mensupport, tidak suka dan saling mendukung melalui komentar pada tanda ini.
5. Tanda Arsip dibawah tanda komentar, menurut peneliti tanda ini bisa digunakan oleh penonton untuk menambahkan video tersebut ke area favorit. Sehingga, penonton bisa melihat atau menonton kembali video tersebut.
6. Tanda Panah, menurut peneliti tanda ini bisa digunakan oleh penonton untuk bisa berbagi video tersebut ke media apapun yang disediakan oleh tiktok sehingga video bisa ditonton oleh siapapun dan dimanapun walaupun tidak tersedia di beranda penonton lainnya. Berdasarkan pada video yang diteliti di atas peneliti menemukan beberapa komentar dari akun yang berbeda dan juga mengalami hal tersebut. Mereka merasakan bagaimana di rendahkan dan di sudutkan dengan pernyataan - pernyataan yang dianggap sepele oleh orang yang mengkritik mereka.
7. Gestur Wajah, pada penelitian di atas menurut peneliti gestur wajah yang bisa dilihat pada hasil penelitian, dengan pernyataan yang disampaikan ada suatu pendukung yang membuat pernyataan tersebut bisa diterima dan dinilai yaitu dari gestur wajah si Ibu atau Mertua yang menggambarkan tidak suka dan mencocokkan dengan pernyataan yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaku *Mom Shaming* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik orang-orang terdekat sampai pada orang yang belum pernah bertemu sebelumnya, baik laki-laki maupun perempuan. *Mom Shaming* membahas mengenai ungkapan negatif tentang pola pengasuhan seorang ibu terhadap anaknya sebagai bentuk pengungkapan bahwa dirinya lebih baik dalam hal mengasuh anak. Beberapa ibu, baik disadari maupun tidak, berpikir bahwa cara mereka mengasuh lebih baik dari pada cara ibu lain mengasuh anaknya.

Mom Shaming tersebut menambah kelelahan emosional seorang ibu yang sedang mengurus buah hatinya, selain kelelahan fisik yang dirasakannya. Tak jarang ini bisa menjadi masalah kesehatan berkepanjangan jika tidak ditangani dengan tepat. Tanpa disadari *Mom Shaming* juga bisa menimbulkan stress, depresi dan bahkan rasa putus asa. Terutama bagi ibu baru yang masih banyak belajar untuk mengurus keluarga dan tentu saja buah hatinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyatakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Seluruh pengguna media sosial hendaknya lebih bisa memanfaatkan dan menggunakan media sosial tersebut kepada hal - hal yang lebih positif dari pada menggunakan media sosial untuk hal - hal yang negatif seperti ibu - ibu yang mengalami Mom Shaming, khususnya Mom Shaming setelah melahirkan dalam penggunaan media Tik Tok. Kedua, untuk ibu - ibu yang mengalami Mom Shaming, ayo bangkit lagi dan mulai lagi dari awal.
2. Karena kita di lahirkan untuk menjadi nyata, bukan untuk menjadi sempurna. Jangan berpura - pura tangguh, hanya ingin membuktikan bahwa kita baik - baik saja. Jika perlu, menangislah, menumpahkan air mata itu baik. Sebab hanya dengan begitu kita bisa tersenyum lagi.
3. Penulis dapat memperdalam ilmunya dalam penggunaan bahasa khususnya dalam bidang Komunikasi.
4. Bagi peneliti seterusnya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau rujukkan untuk melaksanakan kajian yang lebih mendalam, yaitu khususnya mengenai Mom Shaming dalam penggunaan media Tik Tok.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W., Arisanty, M., & Rahmawati, D. (2016). Analisis Penerapan Teknologi Komunikasi Tepat Guna pada Bisnis Transportasi Ojek Online. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, Universitas Bakrie, Jakarta, Mei 2-3.
- Annur, C. M. (2020). *GoPay dan GoFood*, Layanan Gojek yang Paling Sering Digunakan selama Pandemi. Diakses dari: databoks.kata.com
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022, Juni). *Profil Internet Indonesia 2022*. Diakses pada: 16 Juli 2022.
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, B. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, KomunikasiPemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Emeilia, R. I., & Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 155-156.
- Harapan, E. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hidayatullah, S., Waris, A., Permata, Y., Adrian T., *et al.* (2018). Eksistensi Transportasi Online (*GoFood*) Terhadap Omzet Bisnis Kuliner Di Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2018*, pp. 1423-1429, UNMER Malang.

- Kustanti, M. C. (2020). Hambatan Komunikasi Interpersonal pada *Physical Distancing* di Situasi Pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 57-64).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roihan, A. (2022, Maret 27). Profil dan Sejarah Perusahaan Gojek, *Startup*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Aw. (2014). Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, T., Suharjo, B., & Syamsun, M. (2018). Strategi Pemasaran *Online* UMKM Makanan (Studi Kasus di Kecamatan Cibinong. Manajemen IKM,13(2), 116-126).
- Taufik, M. A., Kurniawan, L., & Karno (2020). Peranan *Platform Food Delivery Service* dalam Mendukung *Marketing Mix* UKM di Masa *New Normal*. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(2), 121-129